

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun hasil (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang bisa menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, karena kualitas pembelajaran itu sangat tergantung dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Jika pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat maka akan memberikan kontribusi yang baik juga bagi peserta didik sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik maka akan menyebabkan potensi siswa menjadi tidak bagus pula sulit untuk dikembangkan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki kemampuan juga kepekaan dalam memahami fenomena, realitas, dan potensi yang dimiliki peserta didik (Kosasi, 2018:38).

Guru disini juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari model-model pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan dan lebih memudahkan daya serap siswa terhadap pelajaran tersebut, sebagai guru telah berusaha melakukan pembelajaran yang dapat mengatasi penyebab rendahnya prestasi peserta didik yaitu dengan menggunakan model-model menyenangkan dan guru perlu memiliki kemahiran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru antara lain: mendidik adalah membentuk pribadi

manusia secara utuh, dengan demikian guru dituntut untuk mampu membentuk pribadi manusia sesuai dengan filsafat atau pandangan hidup masyarakatnya.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal adalah keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan guru adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa mampu menangkap pembelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kesalahan dalam menentukan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut, perlu kiranya diupayakan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan membuat peserta didik terlibat langsung dalam menemukan suatu prinsip dasar, sehingga peserta didik dapat memahami konsep lebih baik, mampu mengingat dan menggunakannya dalam konteks yang lain.

Oleh karena model-model pembelajaran itu banyak ragam atau jenisnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi

dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasannya, maka seringkali guru/dosen/peneliti mendapatkan kesulitan dalam memilih atau menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu boleh jadi dalam penerapan model pembelajaran tidak berhasil, padahal saat uji coba implementasi model sangat berhasil. Hal ini terkait banyak variabel yang harus diperhitungkan oleh dosen/ guru/ peneliti. Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut.

- a. Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
- b. Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK yang dikembangkan.
- c. Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
- d. Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
- e. Karakteristik dan modalitas peserta didik.
- f. Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.
- g. Kesesuaian dengan pendekatan, metoda, strategi, dan teknik yang digunakan.

h. Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.

i. Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) Pendekatan Pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu (Sanjaya,2009:78). (2) Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach & Ely, 1980:92). (3) Metode Pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, dalam bentuk pemberitahuan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif (Hamza, 2008:83). (4) Teknik pembelajaran merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengajaran (Slameto, 1991:56). (5) Taktik Pembelajaran merupakan gaya atau pembawaan seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual (Sabila, 2019:109). (6) Model Pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Winataputra, 1993:67) .

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi atau usaha pelaksanaan pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran digunakan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Bungkus dari penerapan pendekatan, metode,

dan teknik pembelajaran tersebut dinamakan model pembelajaran (Lestari & Mustofa, 2009:45).

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya. Model *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis. Model pembelajaran *discovery* ini mengajarkan peserta didik menemukan ide, berpikir kritis, bertanya, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab dan memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang tahan lama dan mudah diingat. Inti dari *discovery learning* adalah memberi peserta didik pelajaran untuk menanggulangi masalah yang dihadapi di dunia nyata. Namun demikian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) saat ini masih belum melibatkan peserta didik secara aktif (*student centered*) atau pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) hal ini tampak dari peserta didik yang pasif (Muhammad, 2020:86).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SD GMIT OESAPA menerangkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala yang menunjukkan hasil belajar peserta didik rendah adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai MID semester ganjil PAK dan BP kelas V Tahun Pembelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai kelas	KKM	Jumlah Siswa		Presentase %	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
VA	25	62,64	70	5	18	21	76
VB	25	55,14	70	8	14	36	64
Jumlah Persentase %						27%	37%

Sumber data: SD GMIT Oesapa, Tahun Ajaran 2022/2023

Dilihat dari tabel 1.1, peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran PAK dan BP di kelas V SD GMIT Oesapa yaitu 32 orang peserta didik atau 37% dari 50 peserta didik dengan nilai rata-rata 58,89. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAK dan BP masih rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tuntas. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

Mencermati permasalahan yang dikemukakan di atas, terjadi kesenjangan antara realita teoritik dan empirik, sehingga melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan harapan tercipta suatu pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD GMIT Oesapa Tahun Ajaran 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi dengan memunculkan beberapa masalah berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga penyampaian materi melalui kata-kata maupun tulisan menjadi kurang jelas.
2. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK dan BP

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan, maka peneliti membatasi masalah ini yaitu pengaruh model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran PAK dan BP terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V SD GMT OESAPA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada pengaruh model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran PAK dan BP terhadap hasil belajar siswa kelas V SD GMT OESAPA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran PAK dan BP terhadap peningkatan hasil belajar Siswa kelas V SD GMT Oesapa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah teori, memperluas wawasan keilmuan, dan memberikan manfaat dalam kaitan bagi pengembangan program Studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya mata kuliah Strategi Pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah dan ikut serta dalam perbaikan pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Guru

Sebagai instrumen untuk membantu kegiatan pembelajaran siswa, sebagai inovasi agar guru lebih kreatif dan inspiratif dalam mengikuti

kemajuan dan perkembangan mengenai model pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

d. Peneliti

Menambah dan memperkaya kemampuan menulis ilmiah dan wawasan literasi, memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.